

**BAB IV**

**ANALISIS PERANAN REMAJA MASJID JAMI' BAITUL**

**KHOIR DALAM MEMBINA MORAL REMAJA DI WILAYAH**

**KECAMATAN BANDUNG**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang peranan remaja masjid jami' baitul khoir dalam membina moral remaja di wilayah kecamatan bandung.

Sebelum membahas tentang peranan remaja masjid jami' baitul khoir dalam membina moral remaja di wilayah kecamatan bandung tentu penulis ingin mengetahui secara singkat sejarah berdirinya organisasi remaja masjid jami' baitul khoir serta apa tujuannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak K.H Halimi selaku imam masjid baitul khoir menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya masjid Baiyul Khoir sebagai berikut:

“Pendiri Masjid Jami' Baitul Khoir adalah K.H Halimi Fattah beilau berasal dari Kebumen Jawa Tengah mondok di Pondok Pesantren Al Ihsan Jampes Kediri kemudian dapat tanah di Wilayah Kecamatan Bandung dan diwakafkan untuk mendirikan Masjid, nama masjid baitul khoir itu sendiri terinspirasi dari nama ayahnya yaitu mbah Mukhoir jadi masjid ini diberi nama masjid Baitul Khoir. Jadi salah satu ulama besar di Bandung itu bernama K.H Halimi Fattah punya putra bernama Rohmad Jaelani. Dan diantara putra puti K.H Halimi Fattah sekarang mewakafkan tanahnya untuk didirikan Pondok Pesantren Al Azhar, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> K.H Halimi, Imam Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 21 Juni 2017

Kemudian Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I selaku ketua 1 organisasi remaja Masjid Baitul Khoir mengungkapkan sejarah singkat Remaja Masjid Baitul Khoir yaitu sebagai berikut:

“Pendiri Masjid Jami’ Baitul Khoir adalah K.H Halimi Fattah. Beliau dapat tanah di wilayah kecamatan Bandung diwakafkan untuk mendirikan Masjid. Beliau adalah salah satu ulama besar di Bandung punya putra bernama Rohmad Jaelani. Dan diantara putra puti beliau sekarang mewakafkan tanahnya untuk didirikan Pondok Pesantren Al Azhar, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.”<sup>73</sup>

Setiap organisasi yang berbentuk memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama seluruh masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin di capai adalah pengaruh yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I mengatakan bahwa:

“Menurut saya tujuan dari organisasi kami ini banyak sekali, seperti: pembinaan pemuda-pemuda agar menjadi Pemuda yang bertaqwa kepada Allah, memakmurkan masjid, melatih para pemuda untuk menjadi pemimpin, menjadikan pemuda Islam sebagai SDM yang berkualitas, selanjutnya kami dapat membantu dalam menjalankan program-program kerja juga membantu kegiatan-kegiatan dari ketua Masjid kita.”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak K.H Halimi sebagai imam masjid baitul khoir dan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I sebagai ketua 1 organisasi remaja Masjid baitul khoir tentang sejarah singkat berdirinya serta tujuannya dari Organisasi Remaja Masjid baitul khoir di kecamatan bandung dapat ditarik kesimpulan bahwa:

IRMAS Baitul Khoir (Ikatan Remaja Masjid Baitul Khoir) merupakan organisasi remaja masjid yang pertama kali terbentuk di Kecamatan Bandung.

---

<sup>73</sup> Rian Sulistyohadi, Ketua 1 Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 20 Juni 2017

<sup>74</sup> *Ibid.*,

Sekarang pun organisasi ini memiliki pengaruh positif bagi masyarakat masih tetap aktif dan mengalami banyak perkembangan. Saat ini, nama dari organisasi tersebut berganti menjadi organisasi remaja masjid Baitul Khoir yang diketuai oleh Bapak Tamrin dan Bapak Rian sebagai wakil ketua.

Adapun tujuan dari organisasi remaja masjid Baitul Khoir adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai alat memakmurkan masjid yang terorganisir dan terprogram.
- c. Wadah untuk melatih kepemimpinan anggota organisasi remaja masjid Kecamatan Bandung dalam rangka mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang secara mantab dan profesional.
- d. Membekali anggota organisasi remaja masjid untuk menjadi generasi Islam yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas.
- e. Membantu program dan kegiatan pengurus masjid Baitul Khoir.

Kemudian untuk membahas temuan penelitian ini peneliti akan berusaha menyajikannya secara bertahap, *pertama*, analisis tentang peranan organisasi remaja masjid Baitul Khoir dalam membina moral remaja di Wilayah Kecamatan Bandung sebagai lembaga pendidikan non formal di masjid Baitul Khoir, *kedua*, faktor-faktor kendala bagi organisasi remaja masjid Baitul Khoir dalam membina moral remaja di Kecamatan Bandung.

### **A. Analisis Tentang Peranan Remaja Masjid Jami' Baitul Khoir dalam Membina Moral Remaja di Wilayah Kecamatan Bandung.**

Organisasi remaja Masjid Baitul Khoir merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, Bangsa, dan Agama sehingga dapat mendharma bhakti segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggungjawab dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Dari berdirinya hingga saat ini, banyak hal yang telah dilakukan organisasi remaja masjid Baitul Khoir sebagai lembaga kemasjidan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan organisasi remaja masjid Baitul Khoir memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menjalankan peranannya. Organisasi remaja masjid Baitul Khoir tidak hanya fokus pada bidang kemasjidan saja, melainkan bidang pembinaan keremajaan untuk menjadikan generasi muda yang bermoral.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan dengan Bapak K.H Halimi selaku imam masjid Baitul Khoir tentang pengertian moral yaitu:

“Menurut pendapat saya’ moral merupakan perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, moral sangat berkaitan dengan akhlak dan tingkah laku seseorang, moral sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> K.H Halimi, Imam Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 21 Juni 2017

Kemudian hasil wawancara dengan ketua 1 remaja masjid Baitul Khoir yakni Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I, dia mengatakan bahwa:

“Moral itu sangat berkaitan erat dengan iman, kalau seseorang tidak memiliki iman maka moralnya pun kurang baik, moral sangat berkaitan sekali dengan iman.”<sup>76</sup>

Berbeda dengan Tiara Cahya Megawati, S.Pd selaku anggota organisasi remaja masjid Baitul Khoir mengatakan:

“Moral itu tingkah laku sehari-hari kita, mulai dari sikap, tutur kata dan prilaku kita dengan orang lain. Moral itu merupakan cerminan sikap, dengan melihat tutur kata, bagaimana ia bersikap terhadap orang yang lebih tua dan dari sikap kita dapat melihat bagaimana moral dari seseorang.”<sup>77</sup>

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara dengan Bapak K.H Kalimi selaku imam masjid Baitul Khoir, Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I selaku ketua 1 remaja masjid Baitul Khoir dan Tiara Cahya Megawati, S.Pd yang bergabung dalam organisasi remaja masjid Baitul Khoir dapat di analisa bahwa moral merupakan sikap, prilaku dan akhlak yang tampak pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Moral juga erat kaitannya dengan keimanan seseorang, dimana jika seseorang beriman maka orang tersebut akan memiliki moral yang sebaliknya jika seseorang tersebut tidak beriman maka moralnya tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak K.H Halimi tentang prilaku yang tidak baik. Beliau mengatakan:

”Menurut saya prilaku yang tidak baik itu kalau berkaitan dengan remaja tergantung dengan lingkungan mereka, jika baik lingkungannya maka prilakunya juga baik. Maksud lingkungan di sini yaitu lingkungan saat memilih teman, jika ia berteman dengan remaja yang baik maka prilakunya baik, tapi saat berteman dengan orang yang tidak baik prilaku orang tersebut

---

<sup>76</sup> Rian Sulistyohadi, Ketua 1 Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 20 Juni 2017

<sup>77</sup> Tiara Cahya Megawati, Anggota Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 21 Juni 2017

juga tidak baik dan jika perilaku remaja tidak baik otomatis moral remaja tersebut tidak baik.”<sup>78</sup>

Berbeda dengan Rian Sulistyohadi, M.Pd.I, beliau mengatakan:

“Menurut saya perbuatan yang keluar dari norma sosial salah satunya adalah ketika remaja tidak menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan orang yang lebih tua tidak dengan sopan santun, mengejek orang yang lebih tua.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak K.H Kalimi dan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I dapat di tarik kesimpulan bahwa perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma, dimana remaja tidak menghormati orang tua, serta kurangnya sopan santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Perilaku tidak baik berkaitan dengan lingkungan remaja tersebut, jika remaja tersebut memilih lingkungan berteman dengan orang baik maka perilaku remaja tersebut baik sebaliknya jika ia memilih teman yang tidak baik maka perilaku remaja juga menjadi tidak baik. Perilaku remaja itu berkaitan dengan moral remaja. Apabila perilaku baik tidak baik maka moral remaja tersebut tidak baik begitupun sebaliknya.

Dalam hal menyingkapi moral remaja yang tidak baik, organisasi remaja Masjid serta pihak yang terlibat dalam organisasi remaja masjid Baitul Khoir membuat langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I, beliau mengatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila melihat perilaku remaja kurang baik yaitu:

“Kemudian berkenaan dengan langkah-langkah yang dilakukan saat melihat perilaku remaja yang kurang baik, Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I mengatakan” ketika kami melihat perbuatan remaja yang kurang baik yang

---

<sup>78</sup> K.H Halimi, Imam Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 21 Juni 2017

<sup>79</sup> Rian Sulistyohadi, Ketua 1 Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 20 Juni 2017

dapat kami lakukan pertama kali adalah menegurnya dengan mengatakan jangan mengulangi perbuatan yang dilakukan remaja.”<sup>80</sup>

Kemudian Bapak K.H Halimi menyatakan saat diwawancarai tentang langkah-langkah yang dilakukan apabila melihat perilaku remaja yang kurang baik bahwa:

“Langkah yang dapat kami lakukan selaku imam masjid Baitul Khoir adalah dengan cara merekrut sebanyak mungkin para remaja untuk bergabung dalam organisasi remaja masjid agar remaja memiliki kegiatan yang positif. Kemudian Bapak K.H Kalimi mengatakan “ salah satu peran yang dapat kami lakukan dalam membina moral remaja ialah memberikan teguran secara langsung kepada remaja. Yang mealukan tindakan yang tidak sesuai norma agama dan masyarakat”<sup>81</sup>

Sedangkan Menurut saudari Tiara Cahya Megawati, S.Pd yang tergabung dalam anggota Organisasi Remaja Masjid Baitul Khoir mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang kita lakukan adalah membuka kesadaran remaja melalui organisasi remaja masjid Baitul Khoir, mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja, seperti yasinta setiap sabtu malam, pengajian ahad pagi, mengaji kitab setiap selasa malam dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I, berkaitan tentang apakah semua remaja wilayah kecamatan bandung tergabung dalam Organisasi remaja Masjid baitul khoir, Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I mengatakan:

“Menurut saya tidak semua remaja ikut dalam organisasi remaja masjid Baitul Khoir, tapi kedepannya adalah tugas kami semua untuk mengajak dan merangkul semua remaja wilayah kecamatan bandung ikut dalam organisasi remaja masjid baitul khoir agar mengurangi perilaku menyimpang dari remaja. apabila mereka bergabung dalam organisasi ini dan ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada, setidaknya waktu mereka yang terpakai untuk

---

<sup>80</sup> *Ibid.*,

<sup>81</sup> K.H Halimi, Imam Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 21 Juni 2017

<sup>82</sup> Tiara Cahya Megawati, Anggota Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 21 Juni 2017

kegiatan-kegiatan yang positif dari pada kumpul bersama temannya yang tidak punya kebiasaan tidak baik, seperti kebut-kebutan di jalan raya.”<sup>83</sup>

Kemudian hampir sama dengan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I, Saudari Tiara Cahya Megawati, S.Pd selaku anggota dari organisasi remaja Masjid baitul khoir mengatakan bahwa:

“Tidak semua remaja wilayah kecamatan bandung tergabung dalam kepengurusan, tapi semua remaja wilayah kecamatan bandung terlibat dalam memajukan wilayah kecamatan bandung dan sangat mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja masjid baitul khoir.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara dari ketiganya yaitu Bapak K.H Kalimi, Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I dan Saudari Tiara Cahya Megawati, S.Pd, peneliti dapat menganalisa tentang langkah-langkah organisasi remaja masjid baitul khoir wilayah kecamatan bandung dalam membina moral remaja yaitu sebagai berikut:

1. Menasehati secara langsung remaja yang memiliki perilaku yang tidak baik.
2. Mengajak semua remaja wilayah kecamatan bandung bergabung dalam organisasi remaja masjid baitul khoir. Saat ini belum semua remaja wilayah kecamatan bandung tergabung dalam organisasi remaja masjid baitul khoir sehingga masih ditemukan perilaku-prilaku yang menyimpang yaitu dimana remaja-remaja membuat kelompok-kelompok untuk kegiatan balapan liar di jalan raya. Terkait hal tersebut, menjadi tugas dari anggota- anggota organisasi remaja masjid baitul khoir untuk mengajak seluruh remaja wilayah kecamatan bandung

---

<sup>83</sup> Rian Sulistyohadi, Ketua 1 Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 20 Juni 2017

<sup>84</sup> Tiara Cahya Megawati, Anggota Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 21 Juni 2017



tergabung dalam organisasi tersebut dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

3. Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid baitul khoir baik kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maupun sosial.

Prilaku remaja yang tidak baik adalah tanggungjawab dari pemerintahan Desa, organisasi-organisasi masyarakat serta masyarakat di sekitar wilayah kecamatan bandung. Terkait dengan hal tersebut salah satu organisasi yang keberadaan sangat berpengaruh besar di masyarakat yaitu organisasi remaja masjid baitul khoir memiliki peranan penting dalam pembinaan moral remaja yang menyimpang, itu terlihat dari tujuan terbentuknya organisasi remaja masjid baitul khoir yaitu sebagai wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I selaku ketua 1 organisasi remaja Masjid baitul khoir bagaimana peranan organisasi remaja masjid baitul khoir dalam membina moral remaja di wilayah kecamatan bandung mengatakan bahwa:

“Organisasi remaja masjid baitul khoir mempunyai peranan penting dalam membina moral remaja yang ada di kecamatan bandung karena itu merupakan salah satu tujuan kami membentuk organisasi ini yaitu untuk menjadikan pemuda Islam yang berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah. Biasanya untuk pembinaan itu sendiri kami lakukan yaitu menjalankan program kerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan kegiatan sosial, untuk kegiatan keagamaan kami mengajak kepengurusan remaja masjid dan juga remaja serta tokoh masyarakat yang ada di kecamatan bandung dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh kami.”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Rian Sulistyohadi, Ketua 1 Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 20 Juni 2017

Pembinaan moral pada generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan moral remaja yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid baitul khoir ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman dan kemasjidan.

Menurut Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I bentuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan organisasi remaja masjid baitul khoir dalam membina moral remaja di wilayah kecamatan Bandung, mengatakan bahwa:

“ Kegiatan yang kami lakukan adalah mengajak pemuda-pemudi mengaji kitab yaitu satu minggu sekali setiap malam Rabu kemudian dilanjutkan dengan yasin di masjid baitul khoir setiap malam Ahad dan juga membaca yasin dan menghafalkan Al-Qur’an dari hari pertama sampai hari ketujuh di rumah warga yang meninggal dunia agar masyarakat mengetahui bahwa remaja masjid baitul khoir memiliki rasa peduli tidak hanya terhadap remaja tetapi kepada seluruh masyarakat yang ada di wilayah kecamatan Bandung, dan setiap Ahad pagi kita mengadakan pengajian. Lalu masalah moral remaja yang tidak baik, biasanya pembinaan lebih kepada kegiatan keagamaannya seperti yang disebutkan di atas tadi, mengaji bersama setelah isya, membaca yasin dan khataman Al-Qur’an di rumah orang meninggal, dan saat bulan puasa kami mengajak masyarakat berbuka bersama serta memberikan santunan kepada kaum duafa agar dapat membantu kaum duafa di wilayah kecamatan Bandung.”<sup>86</sup>

Senada dengan Tiara Cahya Megawati, S.Pd yang tergabung dalam anggota Organisasi Remaja Masjid baitul khoir saat diwawancarai mengenai bagaimana peranan organisasi remaja masjid baitul khoir dalam membina moral remaja di wilayah kecamatan Bandung. Tiara Cahya Megawati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Peranan kami dalam membina moral remaja yaitu dengan melibatkan remaja desa ini dalam kegiatan rutin yang sering kami lakukan seperti pengajian Ahad pagi, mengaji kitab, bazar, bakti sosial. Selanjutnya untuk

---

<sup>86</sup> Ibid.,

perayaan hari besar Islam diantaranya, Isra Mikraj, maulid Nabi, santunan anak yatim piatu dan kaum duafa dan kalau bulan suci ramadhan kita berbuka bersama masyarakat seperti remaja-remaja yang ada di wilayah kecamatan bandung ini dan juga mengundang organisasi remaja masjid yang ada di wilayah kecamatan bandung untuk berbuka bersama, sera mengadakan bazar.”<sup>87</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, organisasi remaja Masjid baitul khoir mengikutsertakan pemuda dan pemudi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pada saat observasi, penulis mengamati remaja Islam kecamatan bandung ikut serta dalam kegiatan mengaji dan khataman Al-Qur’an, dan pada saat bulan ramadhan penulis mengamati bahwa sebagian anggota organisasi remaja masjid baitul khoir beserta sebagian remaja sama-sama ikut dalam kegiatan bazaar di halaman masjid baitul khoir.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I dan Tiara Cahya Megawati, S.Pd tentang bagaimana peranan organisasi remaja Masjid baitul khoir dalam membina moral remaja di wilayah kecamatan bandung dapat disimpulkan bahwa:

Organisasi remaja masjid di wilayah kecamatan bandung berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut yaitu pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid baitul khoir. Organisasi remaja masjid baitul khoir di wilayah kecamatan bandung untuk membina moral remaja Islam lebih berorientasi pada kegiatan keislaman, dan kemasjidan untuk mewujudkan generasi

---

<sup>87</sup> Tiara Cahya Megawati, Anggota Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 21 Juni 2017

<sup>88</sup> *Observasi*, Pelaksanaan Kegiatan Remaja Masjid Baitul Khoir, Bandung, 20 Juni 2017

muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Organisasi remaja masjid baitul khoir dalam pembinaan moral remaja melaksanakan berbagai kegiatan rutin dan tahunan yaitu sebagai berikut:

1. Mengaji kitab

Isya mengaji merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh remaja Masjid baitul khoir setiap malam rabu setelah sholat Isya bertempat di Masjid baitul khoir. Isya mengaji itu merupakan kegiatan dimana seluruh anggota Remaja Masjid baitul khoir serta remaja Islam yang ada wilayah kecamatan bandung membaca surah-surah yang ada pada Al-Qur'an serta mengaji tentang Kitab Allah tersebut. kemudian untuk kegiatan tarbiyah itu sendiri merupakan kegiatan ceramah dan dialog. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum terutama untuk seluruh remaja Islam yang ada di wilayah kecamatan bandung. Kegiatan tersebut dilakukan organisasi remaja Masjid baitul khoir dengan mendatangkan tokoh ulama atau untuk memberikan pendidikan, arahan, serta bimbingan terhadap prilaku remaja yang tidak baik agar remaja muslim memiliki sikap dan prilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Pengajian Serta Khataman Al-Qur'an

Pengajian serta khataman Al-Qur'an ini dilaksanakan bertempat di rumah warga Desa Air Mesu yang meninggal dunia. Rutinitas ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap masyarakat yang mendapatkan musibah. Pengajian ini biasanya dimulai dari hari pertama sampai hari ketujuh setelah warga meninggal dunia. sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota remaja masjid baitul khoir serta remaja Islam wilayah kecamatan bandung. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa remaja masjid baitul

khair tidak hanya peduli terhadap remaja akan tetapi memiliki sikap peduli kepada seluruh masyarakat yang ada di wilayah kecamatan bandung.

### 3. Yasinta

Yasinta merupakan program kegiatan rutin remaja masjid Jami' baitul khair bandung kecamatan bandung kabupaten tulungagung yang bertujuan untuk membina kader-kader generasi muslim yang berkualitas, berwawasan global dari segi ilmu teknologi serta muslim yang iman dan taqwa yang berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah.

### 4. Silaturahmi dan Memberikan santunan

Silaturahmi dan Memberikan santunan merupakan kegiatan tahunan yang di laksanakan organisasi remaja Masjid baitul khair tepatnya pada saat bulan ramadhan yang berkerja sama dengan salah satu organisasi remaja masjid yang ada di wilayah kecamatan bandung dengan agenda kegiatan ialah buka bersama. kegiatan ini melibatkan masyarakat baik itu tokoh agama, lembaga pemerintahan dan kalangan remaja muslim kecamatan bandung. Sedangkan untuk kegiatan memberikan santunan sasaran utama adalah para kaum duafa dan yatim piatu di kecamatan bandung. Adapun tujuan dari kegiatan ini, *pertama* untuk menjalin silaturahmi antar remaja masjid Desa lain serta meningkatkan sikap kepedulian para remaja lain agar peduli terhadap sesama, *kedua* untuk membantu para kaum duafa di kecamatan bandung.

Dari beberapa kegiatan di yang telah disebutkan di atas, merupakan cara organisasi remaja Masjid baitul khair kecamatan bandung dalam membina moral remaja yang kurang baik agar remaja Islam di kecamatan bandung menjadi remaja Islam yang berakhlakul kharimah.

**B. Faktor Pendorong dan penghambat bagi Organisasi Remaja Masjid Jami' Baitul Khoir dalam Membina Moral Remaja di Wilayah Kecamatan Bandung**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan organisasi remaja masjid baitul khoir sebagai organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I, ia mengatakan bahwa:

“Mengenai faktor pendukungnya adalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi ini, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah Kecamatan Bandung mulai dari dana serta fasilitas, serta bantuan dari sponsor (biasanya kami mengajukan proposal) tujuan untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan organisasi remaja masjid Baitul Khoir. Sedangkan untuk faktor penghambat organisasi remaja masjid Baitul Khoir dalam membina moral remaja diantaranya, faktor intern dari pengurus-pengurus itu sendiri, berbeda pendapat yang akhirnya menghambat kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid baitul khoir, disamping itu juga pada saat pergantian pengurus menyebabkan organisasi remaja masjid vakum dari kegiatan, dari segi pendanaan organisasi remaja masjid juga memiliki kendala, setiap ada kegiatan keagamaan remaja masjid masih harus meminta kepada masyarakat, dan akhirnya dikarnakan dana yang dimiliki remaja masjid sangat minim sangat berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang bersifat membina remaja di Kecamatan Bandung.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Rian Sulistyohadi, Ketua 1 Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 20 Juni 2017

Senada dengan pendapat saudari Tiara Cahya Megawati, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai faktor pendukung dari organisasi remaja masjid masih tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengajak semua remaja masjid baitul khoir untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi ini, disamping itu dukungan dari pemerintah kecamatan bandung yang semangat memberikan suport dana, maupun semangat, meskipun dari segi dana organisasi remaja masjid sangat minim. Sedangkan untuk faktor penghambat serta kendala yang dimiliki oleh organisasi remaja masjid baitul khoir selama eksistensinya, ada faktor lainnya ialah dari remaja di kecamatan bandung sendiri yang belum terbuka fikiran untuk masuk dan bergabung dengan organisasi remaja masjid menurut pandangan mereka organisasi remaja masjid hanya untuk remaja-remaja yang alim-alim saja, mereka merasa tidak layak untuk bergabung dalam organisasi remaja masjid Baitul Khoir.”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rian Sulistyohadi, M.Pd.I dan saudari Tiara Cahya Megawati, S.Pd selaku ketua 1 dan anggota dari organisasi remaja Masjid baitul khoir penulis dapat menganalisa:

1. Faktor pendukung organisasi remaja masjid baitul khoir dalam membina moral remaja di wilayah kecamatan bandung yaitu sebagai berikut:
  - a. Semangat anggota Remaja masjid Baitul Khoir yang begitu luar biasa serta adanya dukungan dari seluruh masyarakat serta pemerintahan Kecamatan Bandung dalam upaya membina moral remaja.
  - b. Sumber dana yang dimiliki oleh organisasi remaja masjid Baitul Khoir bersumber dari, *pertama* dari pemerintahan Kecamatan Bandung, *kedua* donator dari pihak sponsor.
  - c. Pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid Baitul Khoir sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di masjid Baitul Khoir Kecamatan Bandung, hal ini

---

<sup>90</sup> Tiara Cahya Megawati, Anggota Remaja Masjid Baitul Khoir, *Wawancara*, Bandung, 21 Juni 2017

dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas organisasi remaja masjid Baitul Khoir dalam menjalankan peranannya.

## 2. Faktor Penghambat Organisasi Remaja Masjid Baitul Khoir dalam Membina moral remaja di Wilayah Kecamatan Bandung

a. Faktor dari organisasi itu sendiri, yaitu adanya perbedaan pendapat antara anggota remaja masjid Baitul Khoir, lalu saat pergantian kepengurusan merupakan salah satu penghambat kegiatan organisasi remaja masjid Baitul Khoir, dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya.

b. Faktor Dana dan Tempat. Ternyata dana itu sendiri tidak hanya menjadi faktor pendukung tetapi juga faktor penghambat organisasi remaja masjid Baitul Khoir dalam membina moral remaja. Dikarenakan dana yang dimiliki oleh Organisasi remaja masjid Baitul Khoir masih belum dapat menunjang untuk kegiatan yang telah di rencanakan sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan swadaya dari masyarakat di Kecamatan Bandung.

c. Pemahaman remaja masjid baitul khoir. Anggapan remaja masjid baitul khoir organisasi remaja masjid baitul khoir hanya diperuntukkan bagi remaja Islam yang shaleh dan shalehah sedangkan remaja yang memiliki sikap kurang baik tidak harus ikut serta dalam organisasi remaja masjid baitul khoir baik dalam hal menjadi anggota atau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid baitul khoir.